

**PENGEMBANGAN POTENSI PARIWISATA PADA LAHAN
BEKAS TAMBANG BERBASIS KOMUNIKASI
PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN
(STUDI PADA KAMPUNG REKLAMASI SELINGSING
BELITUNG TIMUR)**

***DEVELOPING TOURISM POTENTIAL ON FORMER MINING LANDS BASED
ON SUSTAINABLE DEVELOPMENT COMMUNICATION
(STUDY IN SELINGSING RECLAMATION VILLAGE, EAST BELITUNG)***

Doni Iswanto,¹ Yang Gusti Feriyanti²
¹STISIPOL PAHLAWAN 12 Sungailiat
yanggoe5@gmail.com¹, Donieeffeendy0@gmail.com²

Abstract

The development of tourism on former mining land through sustainable development communication strategies is the subject of this study. The study focuses on Kampung Reklamasi Selingsing in East Belitung, where the local BUMDes works to attract both local and foreign tourists by utilizing the potential of the reclaimed land, such as the panorama. The study uses qualitative methods, including observation and interviews with BUMDes and PT Timah Tbk. The results show that BUMDes Selingsing has made various efforts to develop Kampung Reklamasi Selingsing as a tourist destination, including working with PT Timah to manage and develop the area with the concept of agro-edu tourism. Additionally, BUMDes Selingsing has improved the quality of facilities and services in the tourist area and is involved in the management of the Kampung Reklamasi Selingsing tourist area. The sustainable development communication strategy in the development of tourism in Kampung Selingsing involves collaboration with private parties, government agencies, and non-governmental organizations to obtain greater support and investment. The management of the area is sustainable, and the income from the tourism sector is used for sustainable development and the development of a more attractive area.

Keywords: Sustainable Tourism Area Management, Tourist Destinations, Selingsing Reclamation Village

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana BUMDes Selingsing mengembangkan Kampung Reklamasi Selingsing sebagai destinasi wisata, serta bagaimana pengelolaan kawasan yang berkelanjutan dan pemanfaatan pendapatan dari sektor pariwisata dapat digunakan untuk pembangunan berkelanjutan dan pengembangan kawasan yang lebih menarik. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan melakukan observasi dan wawancara dengan BUMDes dan PT Timah Tbk. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BUMDes Selingsing telah melakukan berbagai upaya untuk mengembangkan Kampung Reklamasi Selingsing sebagai destinasi wisata, dengan mengusung konsep agro-edu tourism dan meningkatkan kualitas fasilitas dan pelayanan di kawasan wisata. Selain itu, strategi komunikasi pembangunan dalam pengembangan pariwisata Kampung Selingsing dilakukan dengan cara menjalin kerjasama, melibatkan pihak swasta, lembaga pemerintah, dan lembaga non-pemerintah dalam pengembangan dan pengelolaan kawasan wisata untuk mendapatkan dukungan dan investasi yang lebih besar. Dengan upaya-upaya tersebut, Kampung Reklamasi Selingsing berhasil menjadi salah satu destinasi wisata yang menarik di Belitung Timur memberikan gambaran mengenai penelitian yang dilaksanakan, ditulis lengkap dan jelas.

Kata Kunci: Pengelolaan kawasan wisata berkelanjutan, Destinasi wisata, Kampung Reklamasi Selingsing

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki sumber daya pertambangan yang luas dan tersebar di berbagai wilayah. Salah satu wilayah di Indonesia yang kaya akan sumber daya alam dalam sektor pertambangan adalah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Banyak masyarakat Bangka Belitung yang memilih menjadi penambang. Industri pertambangan merupakan salah satu pilar utama pembangunan ekonomi nasional. Timah merupakan salah satu sumber daya alam utama di Kepulauan Bangka Belitung dan provinsi ini menjadi penghasil bijih timah terbesar di Indonesia (Inonu, 2013).

Hampir di seluruh wilayah, baik di darat maupun di laut, terdapat cadangan timah, sehingga Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dikenal dengan sebutan "Sabuk Timah Dunia". Industri pertambangan dilakukan oleh perusahaan pertambangan dengan tujuan mengelola sumber daya alam demi kesejahteraan masyarakat Indonesia, khususnya masyarakat Bangka Belitung. Industri pertambangan ini memberikan kontribusi dalam Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) dan menjadi salah satu sumber pemasukan negara melalui iuran tetap, iuran produksi, dan penjualan hasil tambang (Ariska, 2016). Sebagai akibatnya, perusahaan pertambangan menjadi salah satu penopang utama industri pertambangan di tingkat nasional.

Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Ibrahim, Dwi Haryadi, dan Nanang Wahyudin (2018) dalam buku "Ekonomi Politik Sumber Daya Timah" (Kronik Bangka Belitung), 69% responden di wilayah Bangka dan 63% responden di Belitung menyatakan sangat setuju bahwa ekonomi Bangka Belitung sangat bergantung pada komoditas timah.

Dalam skala pertambangan yang besar, kegiatan penambangan timah dapat menghasilkan lubang bukaan yang besar yang kemudian terisi dengan air, yang dikenal sebagai lubang camui atau Pit Lake (Alse Adpendi, 2020). Untuk mengatasi bekas galian tambang timah, beberapa perusahaan tambang seperti PT Timah Tbk telah mengambil langkah-langkah pasca tambang yang melibatkan reklamasi lahan. Sebagai sebuah alternatif, pembangunan kawasan industri memiliki tujuan utama untuk menarik investasi baik dari dalam maupun luar negeri, dengan tujuan mendorong perkembangan ekonomi wilayah (Kwanda dalam Wibowo dan Novita, 2016).

Dengan mempertimbangkan perlunya reklamasi lahan bekas tambang timah dan potensi pembangunan kawasan industri, langkah-langkah strategis yang melibatkan perusahaan tambang dan pemerintah perlu diambil untuk memastikan pengembangan pariwisata yang berkelanjutan dan pemberdayaan masyarakat setempat di lahan bekas tambang. PT Timah Tbk telah mengadopsi inovasi dalam upaya komunikasi pembangunan, yaitu melalui pengembangan lahan bekas galian tambang. Reklamasi merupakan salah satu tahapan dalam kegiatan pertambangan yang bertujuan untuk merestorasi dan memperbaiki kualitas lingkungan dan ekosistem agar dapat kembali berfungsi sesuai dengan peruntukannya (Kepmen ESDM No. 1827K/30/MEM/2018). Melalui reklamasi, lahan yang rusak akibat kegiatan pertambangan dapat diperbaiki dan dipulihkan sehingga dapat berfungsi secara optimal sesuai dengan potensinya.

Salah satu upaya perencanaan yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah Bangka Belitung adalah mengubah sektor pertambangan menjadi sektor pariwisata. Kepulauan Bangka Belitung, selain kaya akan sumber daya alam berupa bijih timah, juga menawarkan keindahan panorama alam dan hasil laut yang memikat para wisatawan yang telah mengunjungi wilayah tersebut. Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa jumlah kunjungan wisatawan asing pada bulan Desember 2021 mencapai 84 orang, mengalami peningkatan delapan kali lipat dibandingkan bulan sebelumnya

yang hanya sembilan orang. (Sumber: <https://babel.antaranews.com/berita/254237/bps-kunjungan-wisatawan-asing-di-babel-84-orang-selama-desember-2021>)

Desa Selingsing terletak di Kabupaten Belitung Timur, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, Desa ini memiliki potensi wisata alam yang menarik dan telah mengalami transformasi menjadi kawasan wisata yang populer di wilayahnya. Desa Selingsing telah dikembangkan menjadi sebuah kawasan wisata yang menarik, hasil dari upaya pengelolaan lahan bekas galian oleh PT Timah Tbk. Desa ini bekerja sama dengan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Mitra Jaya Selingsing untuk membangun kawasan wisata yang menawarkan pemandangan indah. Masyarakat Belitung terlibat dalam pengelolaan kawasan wisata ini, meliputi aktivitas perkebunan, peternakan, dan pengelolaan wisata air.

Program pengembangan kawasan pariwisata Desa Selingsing telah menjadi bagian dari komunikasi pembangunan yang berperan penting. Melalui upaya komunikasi pembangunan yang efektif, pemerintah daerah dan masyarakat Desa Selingsing telah bekerja sama untuk mempromosikan potensi pariwisata desa tersebut. Komunikasi pembangunan yang dilakukan melibatkan promosi melalui berbagai media, seperti brosur, website, dan media sosial. Informasi tentang keindahan alam, kegiatan wisata, dan keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan kawasan pariwisata disampaikan secara jelas dan menarik kepada wisatawan potensial. Selain itu, kerja sama antara pemerintah daerah, pihak swasta, dan masyarakat Desa Selingsing dalam pengembangan kawasan pariwisata juga menjadi faktor penting. Dengan adanya sinergi dan partisipasi aktif dari semua pihak, program pengembangan kawasan pariwisata Desa Selingsing dapat berjalan dengan baik dan memberikan manfaat yang signifikan bagi masyarakat setempat.

Di Desa Selingsing, terdapat kesenjangan dalam pengembangan kawasan wisata antara Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) dan PT Timah. Bumdes, yang bertanggung jawab atas pengembangan pariwisata, menghadapi tantangan dalam mengelola potensi pariwisata karena kurangnya sumber daya manusia yang terampil dan kapasitas yang perlu ditingkatkan. Di sisi lain, PT Timah, perusahaan tambang yang terlibat dalam program pengembangan kawasan wisata, telah memberikan dukungan yang memadai kepada Bumdes dalam pengelolaan pariwisata, seperti lahan reklamasi yang dijadikan kawasan wisata beserta sarana pendukung fasilitas. Kawasan wisata di Desa Selingsing menawarkan konsep wisata air dan penghijauan dengan penanaman pohon-pohon seperti rambutan, alpukat, manga, dan jambu. Dukungan PT Timah dalam infrastruktur dan fasilitas telah menarik minat pengunjung untuk mengunjungi kawasan wisata tersebut. Meskipun terdapat kesenjangan dalam pengelolaan, kerjasama antara Bumdes dan PT Timah berpotensi mencapai tujuan bersama dalam pengembangan kawasan wisata yang menarik dan berkelanjutan di Desa Selingsing.

Berdasarkan fenomena di atas, akan lebih menarik apabila dikaji dalam konteks perkembangan pariwisata berkelanjutan, dan bagaimana Pengembangan Pariwisata pada Lahan Bekas Tambang Melalui Strategi Komunikasi Pembangunan menjadi destinasi pariwisata yang berkelanjutan dan bermanfaat secara sosial, ekonomi, dan ekologi. Penelitian ini dianggap penting karena dapat memberikan solusi tentang pengembangan kawasan reklamasi Selingsing menjadi destinasi wisata serta mengembangkan potensi-potensi sumber daya alam yang ada seperti pemanfaatan lahan bekas tambang atau reklamasi di Belitung.

METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan penelitian

kualitatif lebih difokuskan pada mendiskripsikan dan menganalisa sebuah fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, pemikiran orang secara individu atau kelompok. Data diambil melalui pengamatan, bersama dengan konteks yang detail dan catatan hasil wawancara, serta hasil analisis dokumen (Muslimin, 2016: 51). Penelitian ini bermaksud untuk mengungkap data dan informasi sebanyak mungkin tentang upaya pengembangan Kampong Reklamasi sebagai kawasan Wisata di Belitung Timur. Jenis data yang digunakan menggunakan data kualitatif

Sumber data yang diperoleh oleh peneliti dalam penelitian ini adalah dengan memilih informan sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh peneliti guna menjaga kesesuaian data yang diperoleh dengan arah penelitian. Informan yang dipilih adalah sebanyak 11 orang yang terdiri dari Bumdes, PT Timah Tbk, dan masyarakat yang terlibat dalam pengembangan wisata Desa Selingsing. Analisis data yang dilakukan adalah dengan cara Pengumpulan data, dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi, Reduksi data, Penyajian data, (*display data*) dan Penarikan kesimpulan (*verifying conclusions*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan Kawasan Wisata adalah upaya untuk mengembangkan suatu kawasan menjadi destinasi wisata yang menarik dan berdaya saing. Konsep pengembangan kawasan wisata meliputi berbagai aspek, seperti infrastruktur, keamanan, pelayanan, dan partisipasi masyarakat setempat dalam pengelolaan wisata alam dan pemanfaatan sumber daya alam secara berkelanjutan. Pengembangan kawasan wisata dapat memberikan manfaat bagi masyarakat setempat, seperti meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat, serta membantu meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Selain itu, pengembangan kawasan wisata juga dapat meningkatkan kesadaran wisatawan tentang pentingnya menjaga lingkungan dan memperbaiki kondisi lingkungan pasca tambang. Konsep pengembangan kawasan wisata juga dapat diterapkan dalam pengembangan Kampong Reklamasi Selingsing, yang merupakan kawasan wisata yang dibangun di atas lahan bekas tambang timah yang telah direklamasi. Daya tarik wisata merupakan faktor kunci yang mempengaruhi minat wisatawan untuk mengunjungi suatu kawasan pariwisata. Menurut Maryani dalam Utama (2017), terdapat beberapa syarat yang harus dipenuhi agar suatu objek wisata menjadi daya tarik, yaitu adanya apa yang dapat dilihat (*What to See*), aktivitas yang dapat dilakukan (*What to Do*), barang atau produk yang dapat dibeli (*What to Buy*), sarana transportasi yang tersedia (*What to Arrived*), dan akomodasi penginapan (*What to Stay*).

Beberapa faktor yang perlu diperhatikan dalam pengembangan kawasan wisata antara lain: Daya tarik wisata, Keanekaragaman Ekosistem, kekayaan budaya lokal yang menarik, dan ecotourism. Dalam pengembangan destinasi pariwisata, daya tarik wisata berperan dalam menarik minat pengunjung seperti potensi alam dan pengembangannya. Pembangunan sarana prasarana dan objek daya tarik wisata yang baik juga dapat meningkatkan minat pengunjung untuk berkunjung ke suatu destinasi pariwisata. Pembangunan pariwisata harus memberikan manfaat bagi masyarakat khususnya pengunjung agar dapat menumbuhkan kesadaran tentang pariwisata dan ikut berpartisipasi dalam menjaga kelestarian lingkungan dan pariwisata.

Reklamasi yang dilakukan oleh PT Timah sebagai upaya untuk mengembalikan kondisi tanah seperti semula adalah langkah yang penting dalam menjaga lingkungan dan mematuhi peraturan serta standar yang berlaku dalam industri pertambangan. Dengan melakukan reklamasi yang ramah lingkungan, PT Timah dapat membantu mencegah terjadinya kerusakan lebih lanjut dan memulihkan lahan pasca tambang agar dapat

dimanfaatkan kembali dengan baik. Untuk pengembangan lebih lanjut, maka sebagai kawasan wisata atau perkebunan semua pengelolaan diserahkan kepada, Bumdes, Pengelola memiliki kebebasan untuk menentukan penggunaan yang paling sesuai untuk lahan pasca reklamasi. Komitmen PT Timah dalam menjaga lingkungan dan melakukan reklamasi yang ramah lingkungan serta kerjasama dengan Bumdes adalah langkah yang positif dalam mendukung pembangunan yang berkelanjutan dan memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat dan lingkungan sekitar.

Sektor pariwisata memiliki peranan penting sebagai salah satu sumber penerimaan devisa serta dapat mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Oleh karena itu, unsur pokok yang harus mendapat perhatian guna menunjang pengembangan pariwisata di daerah tujuan wisata meliputi daya tarik wisata, pembangunan prasarana wisata, kebutuhan wisatawan, sistem keamanan atau pengawasan, dan infrastruktur yang memadai. Pembangunan sarana prasarana dan objek daya tarik wisata yang baik dapat meningkatkan minat pengunjung untuk berkunjung ke suatu destinasi pariwisata. Strategi Komunikasi Pembangunan berperan dalam menerapkan pengembangan Kampung Reklamasi Selingsing.

dalam pengembangan yang dilakukan oleh Bumdes, strategi yang dijalankan untuk mengembangkan Kampung Reklamasi Desa Selingsing adalah melalui penyelenggaraan event-event kecil seperti Bazaar setiap bulan. Tujuan dari event ini adalah untuk memperkenalkan produk-produk UMKM masyarakat kepada pengunjung. Secara keseluruhan, upaya pengembangan yang dilakukan oleh Bumdes melalui strategi event marketing dan penyediaan tenda-tenda memberikan manfaat berupa pengalaman unik kepada pengunjung, mendukung ekonomi lokal dengan mempromosikan produk UMKM, dan memberikan fasilitas yang memudahkan pengunjung selama kunjungan mereka di Kampung Reklamasi Desa Selingsing.





Gambar 4.1: Kampung Reklamasi Selingsing setelah proses pengembangan Kawasan Wisata (Dok.Pribadi Peneliti)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa melalui kerjasama antara PT Timah dan BUMDes, Kampung Reklamasi Selingsing berhasil dikembangkan menjadi kawasan wisata yang menarik dengan konsep edu tourism. Dukungan dari PT Timah dalam bentuk pembiayaan dan fasilitas sarana dan prasarana juga berperan penting dalam pengembangan kawasan wisata tersebut. Pendapatan yang dihasilkan dari pengelolaan kawasan wisata digunakan untuk pembangunan berkelanjutan dan pengembangan kawasan yang lebih menarik. Hal ini menunjukkan potensi dan keberhasilan pengelolaan kawasan wisata Kampung Reklamasi Selingsing oleh BUMDes dalam menciptakan destinasi wisata yang menarik dan berkelanjutan. Selain itu temuan dari penelitian ini adalah BUMDes belum memiliki kapasitas sumber daya manusia yang maksimal untuk mengembangkan Kampung Reklamasi Selingsing lebih berkembang kembali. Hal ini dapat menjadi kendala dalam mengelola dan mengembangkan kawasan wisata dengan potensi yang lebih besar. Minimnya minat masyarakat untuk mengelola pariwisata menjadi kendala dalam pengembangan kawasan Kampung Reklamasi Selingsing.

Beberapa masyarakat lebih memilih menjadi penambang karena dianggap dapat memberikan pendapatan atau hasil yang lebih menjanjikan daripada pariwisata. Diperlukan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat dan staf BUMDes untuk memahami bahwa pariwisata, jika dikelola dengan baik, dapat memberikan hasil atau meningkatkan ekonomi. Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa kendala-kendala tersebut perlu diatasi melalui upaya sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat dan staf BUMDes. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang potensi dan manfaat pariwisata, diharapkan minat masyarakat dalam mengelola pariwisata dapat meningkat. Selain itu, perlu juga upaya pengembangan kapasitas sumber daya manusia BUMDes agar dapat mengelola dan mengembangkan kawasan Kampung Reklamasi Selingsing dengan lebih baik. Dengan mengatasi kendala-kendala ini, diharapkan pengembangan kawasan wisata Kampung Reklamasi Selingsing dapat berjalan lebih lancar dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat setempat.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori-teori pengembangan pariwisata dan komunikasi pembangunan yang digunakan. Upaya pengembangan Kampung Reklamasi Selingsing menunjukkan bahwa pengelolaan lahan bekas tambang dengan pendekatan yang berkelanjutan dapat menciptakan peluang baru bagi masyarakat lokal, termasuk

dalam sektor pariwisata. Pengembangan kawasan wisata di lahan bekas tambang tidak hanya memberikan nilai ekonomi, tetapi juga berkontribusi pada pelestarian lingkungan dan peningkatan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kelestarian alam. Penggunaan strategi komunikasi yang efektif dalam pengembangan kawasan wisata telah terbukti berdampak positif dalam mencapai tujuan pelestarian lingkungan, memberdayakan masyarakat lokal, dan menciptakan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memahami bagaimana pengembangan kawasan bekas tambang dapat menjadi kawasan wisata yang sukses dan berkelanjutan. Komunikasi yang tepat dapat memperkenalkan potensi wisata secara maksimal dan mendapatkan dukungan yang kuat dari masyarakat dan para pemangku kepentingan terkait. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan dan rekomendasi bagi pemerintah, lembaga terkait, dan pelaku industri pariwisata dalam merancang dan mengimplementasikan pengembangan kawasan wisata yang berdampak positif bagi masyarakat dan lingkungan setempat.

KESIMPULAN

1. BUMDes Selinsing telah melakukan berbagai upaya untuk mengembangkan Kampung Reklamasi Selingsing sebagai destinasi wisata. BUMDes Selinsing bekerja sama dengan PT Timah untuk mengelola dan mengembangkan kawasan wisata tersebut dengan mengusung konsep agro-edu tourism. Selain itu, BUMDes Selinsing juga meningkatkan kualitas fasilitas dan pelayanan di kawasan wisata serta dilibatkan dalam pengelolaan kawasan wisata Kampung Reklamasi Selingsing. dengan upaya-upaya tersebut, Kampung Reklamasi Selingsing berhasil menjadi salah satu destinasi wisata yang menarik di Belitung Timur;
2. Pengelolaan kawasan yang berkelanjutan dan pemanfaatan pendapatan dari sektor pariwisata berhasil digunakan untuk pembangunan berkelanjutan dan pengembangan kawasan yang lebih menarik.
3. Strategi komunikasi pembangunan dalam pengembangan pariwisata Kampung Selinsing dengan cara menjalin Kerjasama, Melibatkan pihak swasta, lembaga pemerintah, dan lembaga non-pemerintah dalam pengembangan dan pengelolaan kawasan wisata untuk mendapatkan dukungan dan investasi yang lebih besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal (2019);Metode Penelitian Kualitatif sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu;PT.Raja Grafindo Persada.Depok
- Al Dariah,Abdurachman,D.Subardja.(2010) Reklamasi Lahan Eks-Penambangan Untuk Perluasan Areal Pertanian Jurnal sumber Daya Lahan.Bogor.Vol.4 No.1.
- Armawan, Iwan. "Strategi Komunikasi Pembangunan Masyarakat." *Dawatuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting*, vol. 1, no. 2, 2021, pp. 84-95. E-ISSN: 2798-6683, P-ISSN: 2798-690X. DOI: 10.47476/dawatuna.vii2.498.
- Azhar, R., Jannah, M., & Suwargono, A. (2019). Pengembangan Wisata Alam pada Lahan Bekas Tambang: Studi Kasus Reklamasi Terpadu di Pulau Bangka. *Jurnal Kebijakan Pariwisata Indonesia*, 4(2), 155-170.

- Bungin Burhan (2015). Komunikasi Pariwisata Tourism Communication.Pemasaran dan Brand Destinasi.PrenadaMedia Group.Jakarta.
- Creswell.W.John. (2017) Reseach Design Edisi Ketiga;Pustaka Pelajar Yogyakarta
- Canggara.Hafied.(2020) Komunikasi Pembangunan Telaah Untuk Memahami Konsep,Filosofi serta Peran Komunikasi Terhadap Pembangunan dan Pembangunan Komunikasi Dalam Era Digital.PT RajaGrafindo Persada.Depok.
- Effendy Uchjana Onong (2017) Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek.Remaja Rosdakarya.Bandung
- Eni Susanti (2017) Dampak Pariwisata Terhadap Pendapatan Dan Manfaat Bagi Masyarakat Sekitar Wisata Alam Taman Rusa Aceh Besar. Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM) Ekonomi Pembangunan. Vol 2 No 1.94- 104
- Hamzah, A. (2020). Metode Penelitian Kualitatif: Rekonstruksi Pemikiran Dasar serta Contoh Penerapan Pada Ilmu Pendidikan, Sosial & Humaniora. Malang: Literasi Nusantara.
- Idawati.(2020) Komunikasi Pembaangunan Partisipasi Membangun Objek WIsata Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat. Universitas Islam Riau.
- Iskandar. 2012. Reklamasi dan Pengelolaan Lahan Bekas Tambang. *Seminar Reklamasi dan Pengelolaan Lahan Bekas Tambang serta Kewajiban Iuran Pertambangan* . 2012 Apr 10-11; Kalimantan, Indonesia. Dirjen MinerbaPabum, Departemen ESDM.
- Kapele, Christy Elisabeth, Debby D.V. Kawengian, dan Max Rembang. "Strategi Komunikasi Pembangunan dalam Penataan Kembali Pedagang Kaki Lima di Kawasan Pasar 45 oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Manado. 2018
- Maulidiya (2020)Potensi Dan Strategi Pengembangan Pariwisata Di Pulau Mandangin Kabupaten Sampang. SSN : 2745-7427.Vol.1 No.2.Jurnal Agriscience.
- Ngalimun. (2017). Ilmu Komunikasi Sebuah Pengantar. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Peinina Ireine Nindatu (2019). Komunikasi Pembangunan Melalui Pemberdayaan Masyarakat Untuk Pengentasan Kemiskinan.Jurnal Perspektif Komunikasi Universitas Muhammadiyah Jakarta.Vol.3 No.2
- Pramono, G. R., Susilo, B., & Ridwan, S. (2020). Konsep Reklamasi Terpadu: Upaya Membangun Keberlanjutan Pariwisata pada Lahan Bekas Tambang. Jurnal Pariwisata Terapan, 4(2), 191-204.
- Pupung Arifin (2020). Penerapan Komunikasi Pembangunan berkelanjutan Dalam Pengelolaan Desa Wisata Berbasis Kearifan Lokal Di Yogyakarta.
- Rakmat.J (2017),Metode Penelitian Komunikasi Edisi Revisi;Simbiosis Rekatama Media;Bandung
- Suwartono (2014). Dasar-Dasar Metodologi Penelitian;Penerbit Andi.Yogyakarta
- Sugiyono (2018) Metode Penelitian Evaluasi; Alfabeta Bandung.
- Rony Ika Setiawan (2016). Pengembangan Sumber Daya Manusia di Bidang Pariwisata,Persepektif Potensi Wisata Daerah Berkembang.
- Raharjo, Teguh Budi, dan Tina Kartika. (2019)."Komunikasi Sosial dan Pembangunan: Sebuah Kajian tentang Masyarakat Perambah Hutan di Kawasan Taman Nasional Bukit Barisan Selatan.. Pusaka Media Lampung
- Sedarmayanti.(2018).Pembangunan & Pengembangan Pariwisata.PT Refika Aditama.Bandung
- Teguh Budi Rahario.2019 Komunikasi sosial dan Pembangunan (Pusaka Media)2019 Bandarlampung.
- Yuli Wibowo,Novita.(2016) Strategi Pengembangan ruang terbuka Hijau Di Kawasan

Industri Jawa Timur Green Open Space Development Strategy In Industrial Estates
Of East Java.

Undang-undang Republik Indonesia No 4 Tahun 2009. 2009. Pertambangan Mineral dan
Batubara. Jakarta (ID): Presiden Republik Indonesia

